

## **Pengembangan *E-book* Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah SMA Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kronologis**

**Putri Ramayeni Sukma<sup>1(\*)</sup>, Ofianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*putrisukmaramayeni@gmail.com

### **ABSTRACT**

*One of the characteristics of historical thinking that must be possessed by students is chronological thinking. One way to train chronological thinking skills is by using the E-book as an interactive learning resource. Therefore this study has the objectives to (1). Knowing whether E-books as a source of high school history learning can train chronological thinking skills. (2). Knowing whether the E-book as a learning resource for high school history is feasible and practical to use to train chronological thinking skills. The method used in this study is Research and Development (R&D), where the development model is ADDIE, which consists of 4 stages of development namely Analysis, Design, Development, and Implementation. The research results show that (1). The development of E-books in terms of material gets a score of 4.6 and as a learning resource gets a score of 4.3. This means that E-books are very feasible and can train chronological thinking skills. (2). The E-book as a learning resource for practicing chronological thinking skills as a whole is in a very feasible and practical category with a score of 4.6 for teachers and 4.7 for students. This means that the E-book presented as a learning resource for high school history is appropriate and practical for training chronological thinking skills.*

**Keywords:** *E-book, learning resources, chronological thinking, historical thinking*

### **ABSTRAK**

Salah satu karakteristik dari *historical thinking* yang harus dimiliki oleh siswa adalah berpikir kronologis. Keterampilan berpikir kronologis dapat dilatih salah satunya dengan menggunakan *E-book* sebagai sumber belajar yang interaktif. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk (1). Mengetahui apakah *E-book* sebagai sumber belajar sejarah SMA dapat melatih keterampilan berpikir kronologis. (2). Mengetahui apakah *E-book* sebagai sumber belajar sejarah SMA layak dan praktis digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kronologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*, dimana model pengembangannya adalah ADDIE, yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Analisis, Design, Development, dan Implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Pengembangan *E-book* dari segi materi memperoleh nilai 4,6 dan sebagai sumber belajar memperoleh nilai 4,3 ini artinya *E-book* sangat layak dan dapat melatih keterampilan berpikir kronologis. (2). *E-book* sebagai sumber belajar untuk melatih keterampilan berpikir kronologis secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak dan praktis dengan nilai dari guru 4,6 dan siswa 4,7. Artinya *E-book* yang disajikan sebagai sumber belajar sejarah SMA layak dan praktis untuk melatih keterampilan berpikir kronologis.

**Kata Kunci :** *E-book, sumber belajar, berpikir kronologis, historical thinking*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan itu ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bagi negara dan bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dalam (Syafri, 2017: 25). Cara untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu adalah pembelajaran, salah satu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pembelajaran Sejarah. Pembelajaran peristiwa sejarah bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat dan ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia, mengembangkan keterampilan berpikir Historis (*Historical Thinking*) yang menjadi dasar keterampilan berfikir logis, kreatif dan inovatif (Tresnaningsih et al., 2017: 7-9). Tujuan utama dari pembelajaran sejarah terdapat 3, yaitu : Menumbuhkan kesadaran sejarah bagi peserta didik, menumbuhkan rasa nasionalisme bagi peserta didik, pengembangan aspek akademis peserta (Rahmawati & Amri, 2017: 1-37). Pada aspek akademis terdapat aspek kognitif, afektif, dan skill. Pembelajaran sejarah pada saat ini tidak hanya menuntut keterampilan kognitif (pengetahuan) peserta didik tentang peristiwa masa lampau saja namun lebih kepada keterampilan untuk menganalisis dan memahami peristiwa, sehingga skill peserta didik pada pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki skill untuk berpikir historis/ *historical thinking*.

*Historical thinking* skill tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara mengingat nama dari tokoh, tanggal peristiwa, dan tempat terjadinya peristiwa, namun *historical thinking* harus bisa melatih peserta didik agar berpikir bahwa pembelajaran sejarah harus mencakup keseluruhan bagian peristiwa, termasuk memahami apa yang sebab dan akibat dari suatu peristiwa (Ofianto, 2021:616). Keterampilan berpikir Historis dibutuhkan agar hubungan antara masa lalu yang telah terjadi mampu dijabarkan pada saat sekarang ini (Seixas C., 2004: 111). Maka dari itu untuk pembelajaran Sejarah di sekolah berpikir historis sangat dibutuhkan. Berpikir historis dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah ilmiah dalam pembelajaran sejarah. Tingkat keterampilan *Historical Thinking* dibagi menjadi dua (Ofianto, 2021: 43) yaitu ada Keterampilan dasar yang dibagi menjadi : keterampilan berpikir kronologis, keterampilan mengidentifikasi kesinambungan dan perubahan, dan keterampilan menganalisis dan sebab akibat. Kemudian keterampilan penelitian Sejarah *Historical research capabilities* yang terbagi menjadi : keterampilan membangun arti penting sejarah, keterampilan merekam data/informasi/sumber sejarah, keterampilan menggunakan dan menganalisis sumber-sumber sejarah, keterampilan merancang penelitian sejarah, dan keterampilan melaporkan hasil penelitian sejarah. Salah satu karakteristik Sejarah dalam *Historical Thinking* adalah berkaitan dengan berpikir kronologis. Berpikir kronologis adalah dasar untuk peserta didik agar dapat memahami

pembelajaran sejarah. Kronologis berbicara tentang bagaimana dalam peristiwa sejarah berkaitan dengan urutan waktu dari awal hingga akhir terjadinya peristiwa tersebut (Rachamawati, 2016 : 2-3).

Berpikir kronologis atau berpikir secara runtut sangat dibutuhkan dalam proses berpikir peserta didik pada pembelajaran sejarah di sekolah untuk memahami suatu peristiwa yang telah terjadi. Tanpa memiliki kesadaran kronologis akan menimbulkan kesulitan dalam melacak hubungan-hubungan peristiwa secara terstruktur dalam Marni (2021: 31). Pada kurikulum merdeka belajar, berpikir kronologis bagi peserta didik dianggap penting karena pembelajaran sejarah memiliki tiga komponen yang akan dicapai pada kurikulum merdeka belajar yaitu kesadaran sejarah, nasionalisme, dan akademik. Pada komponen akademik terdapat pengetahuan, sikap dan skill. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada keterampilan atau skill dari peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Berpikir kronologis bagi peserta didik bukan hanya berpikir untuk mengurutkan waktu dari sebuah peristiwa, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir HOTS mengenai peristiwa sejarah berdasarkan indikator keterampilan berpikir kronologis. Keterampilan berpikir kronologis menuntut peserta didik agar mampu mengidentifikasi pembabakan peristiwa sejarah, mengukur penanggalan waktu, menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu, serta merekonstruksi pola pergantian sejarah, sehingga peserta didik dapat memahami dan makna peristiwa sejarah di masa lampau (Sari et al., 2019). Dalam proses pembelajaran sejarah keterampilan peserta didik dalam berpikir kronologis dapat mendorong peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif (Ofianto, 2017: 202). Untuk melatih keterampilan kronologis bagi peserta didik tentunya diperlukan sumber belajar yang mumpuni, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2014: 48).

Sumber belajar merupakan kesatuan sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau kondisi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat guna memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri (Maiti & Bidinger, 1981 : 85). Salah satu sumber belajar adalah buku teks paket. Buku teks paket pada umumnya memiliki ukuran yang besar dan tebal apalagi pada mata pelajaran Sejarah, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertarik untuk belajar Sejarah. Karena kurangnya penyederhanaan dari buku sehingga yang tampak pada mata peserta didik adalah sebuah buku dengan materi yang sangat banyak dan tidak menarik. Hal ini terlihat di SMA N 7 Padang yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, dapat diamati bahwa sumber yang digunakan pada pembelajaran sejarah selain guru adalah buku teks paket, namun pada kurikulum merdeka ini sumber buku paket untuk pelajaran sejarah tidak lagi khusus untuk mata pelajaran sejarah, melainkan gabungan dari Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), sehingga materi sejarah sedikit terdapat di dalam buku, sedangkan pada alur tujuan pembelajaran materi cukup banyak untuk dicapai. Hal ini membuat guru khawatir apabila peserta didik tidak menerima cakupan materi yang cukup sedangkan pembelajaran sejarah di sekolah pada saat ini hanya berlangsung 2 jam pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir kronologis peserta didik

tidak terlatih. Guru membutuhkan sumber belajar yang efektif dan efisien, sehingga pembelajaran bagi peserta didik dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tetapi masih bisa melatih keterampilan berpikir kronologisnya. Apalagi pada dewasa ini peserta didik tidak terlepas dari teknologi, terutama handphone android, sebelumnya sekolah pernah menerapkan pembelajaran daring jarak jauh pada saat pandemi *Covid* 19, sehingga peserta didik sulit untuk berkonsentrasi atau tertarik pada pelajaran Sejarah yang diberikan. Selain itu terdapat indikasi kurangnya keterampilan berpikir kronologis peserta didik pada pembelajaran sejarah, untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti melakukan tes pada peserta didik kelas XI SMA N 7 Padang, didapatkan hasil bahwa keterampilan berpikir kronologis peserta didik masih rendah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Ofianto et al. (2022) ketidak mampuan guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan pemikiran dan keterampilannya dapat menjadi suatu masalah, jadi *E-book* diharapkan dapat menjadi sumber yang bisa membantu guru untuk meningkatkan keterampilan *historical thinking* siswa, salah satunya keterampilan berpikir kronologis. Maka dari itu dibutuhkan sebuah pengembangan buku yang praktis untuk membantu dan menunjang guru pada proses pembelajaran Sejarah, sehingga peserta didik bisa belajar mandiri, serta dapat melatih keterampilan berpikir kronologis bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka solusi untuk melatih keterampilan berpikir kronologis peserta didik dengan cara yang menyenangkan serta menggunakan teknologi. Buku yang praktis serta dapat membantu dan menunjang guru dalam proses pembelajaran Sejarah dalam bentuk elektronik book. *E-book* merupakan singkatan dari elektronik *book* (buku elektronik) *E-book* dikenal sebagai buku digital (Triyono, 2012). *E-book* yang digunakan menjadi bahan ajar merupakan bentuk penyajian lain dari buku konvensional (Herdiyanto & Yefterson, 2021). *E-book* merupakan buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer atau gawai. Buku elektronik merupakan buku versi digital dari buku yang umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks gambar kemudian menjadi interaktif dengan menginteraktifkan tayang suara, grafik, gambar, dan film (Maharani & Yefterson, 2021: 392). Penyajian *E-book* guna menunjang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi abad-21 sehingga penyajian bahan pembelajaran yang harus mempunyai desain lebih otentik serta dan mengikuti tuntutan perkembangan zaman (Aupa & Yefterson, 2022).

Teori yang terdapat dengan model media *E-book* ini adalah *Self Motivated Learning* (Pujiriyanto, 2006: 154-155) dimana ini bertujuan untuk belajar dan mencari informasi secara mandiri sehingga nanti peserta didik secara sadar akan menerima tanggung jawab untuk menggali ilmu lebih lagi dengan dorongan motif untuk menguasai kompetensi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. *E-book* dikembangkan sebagai sumber pembelajaran sejarah SMA untuk melatih kemampuan berpikir kronologis. Materi yang akan dibahas pada sumber belajar ini adalah materi kehidupan pada masa Pra Aksara pada pelajaran sejarah wajib Indonesia kelas X, dimana materi ini merupakan materi dasar untuk melatih peserta didik berpikir kronologis

berdasarkan indikator yang hendak dicapai. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis perkembangan kehidupan pada masa pra aksara, dalam hal ini materi pra aksara pada buku paket IPS juga tidak tersedia. Maka peneliti ingin memberikan materi pelajaran yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun serta untuk melatih keterampilan berpikir kronologis peserta didik. Dengan menggunakan *E-book* sebagai sumber belajar ini peserta didik diharapkan dapat melatih keterampilan berpikir kronologisnya dengan memahami materi-materi peristiwa sejarah secara kronologis. Perbedaan *E-book* ini dengan yang lainnya adalah *E-book* ini dikembangkan sebagai sumber pembelajaran sejarah SMA untuk melatih kemampuan berpikir kronologis, dimana *E-book* dirancang interaktif dengan berbagai sisipan video, gambar, dan suara menggunakan aplikasi *Book Creator* yang merupakan bagian dari *Google*, sehingga memudahkan guru untuk merancang materi yang akan digunakan sebagai sumber belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research dan Development (R&D)*. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2017). Model yang digunakan untuk pengembangan penelitian ini adalah Model ADDIE, model ADDIE terdiri dari 5 tahap pengembangan, yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementation (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*). Pada penelitian ini hanya sampai tahap Implementasi (*Implementation*). Untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan *E-book* sebagai sumber belajar maka peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli sumber belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-langkah pengembangan *E-book* sebagai sumber pembelajaran sejarah SMA untuk melatih keterampilan berpikir kronologis**

#### **1. Tahap Analisis**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis serta identifikasi masalah yang terjadi di SMA N 7 Padang, terutama pada keterampilan berpikir kronologis pada pembelajaran sejarah. Tahap ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dengan observasi lapangan dan wawancara.

##### **a. Analisis Kurikulum**

SMA N 7 Padang pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka, dengan status sebagai sekolah penggerak tahap pertama di kota Padang, kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X yang disebut dengan fase E dan kelas XI yang disebut dengan fase F. Kurikulum merdeka ini menyebabkan beberapa perubahan pada pembelajaran, dimana terjadi penyingkatan waktu dan materi pada pembelajaran. Terutama pada pembelajaran sejarah dimana pada sebelumnya jam pelajaran sejarah adalah tiga jam pelajaran kemudian dipersingkat menjadi dua jam pelajaran, kemudian pada buku sebagai sumber pembelajaran seluruh pelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan sosial digabung menjadi satu kesatuan dalam IPS, hal ini menyebabkan materi pembelajaran sejarah tidak lengkap.

**b. Analisis Materi**

Pada analisis materi untuk kelas X atau fase E materi sejarah sangat sedikit dicantumkan pada buku teks paket sebagai sumber belajar disekolah, tidak terdapat mataeri pra aksara Indonesia pada buku teks paket IPS yang disediakan oleh sekolah, padahal materi tersebut sangat penting untuk pembelajaran sejarah kelas X karena merupakan materi dasar pembelajaran sejarah untuk membangun keterampilan berpikir kronologis sebelum lanjut pada materi-materi sejarah selanjutnya.

**c. Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dapat dilihat dari indentifikasi masalah yang di dapat dari hasil wawancara dengan guru, dimana terdapat kekhawatiran dari guru sejarah apabila peserta didik tidak menerima cakupan materi yang cukup, sedangkan pembelajaran di sekolah pada saat ini hanya berlangsung 2 jam pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir kronologis peserta didik tidak terlatih. Guru membutuhkan sumber belajar yang efektif dan efisien, sehingga pembelajaran bagi peserta didik dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, namun masih bisa melatih keterampilan berpikir kronologis.

**d. Analisis Peserta Didik**

Pada dewasa ini peserta didik tidak terlpas dari teknologi terutama handphone android, sebelumnta sekolah pernah menerapkan pembelajaran daring jarak jauh pada saat pandemi *Covid 19*, sehingga peserta didik sulit untuk berkonsentrasi atau tertarik pada pelajaran sejarah yang diberikan. Selain itu terdapat indikasi kurangnya keterampilan berpikir kronologis peserta didik pada pembelajaran sejarah, untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti melakukan tes pada peserta didik di SMA N 7 Padang, didapatkan hasil bahwa keterampilan berpikir kronologis peserta didik masih rendah. Tes yang dilakukan berupa tes sederhana dengan memberikan tiga soal essay kepada 25 peserta didik kelas XI. Tes diujikan secara sederhana pada materi yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya karena untuk mengukur apakah capaian berpikir kronologis peserta didik sudah tercapai setelah mereka mendapatkan tindakan pada materi tersebut. Soal yang diujikan yaitu pertama, membuat uraian model/periodesasi berdasarkan corak kehidupan manusia pra aksara, kedua menguraikan secara kronologis nilai-nilai yang dapat diambil pada masa kerajaan Hindu-Buddha, ketiga menguraikan faktor pada periodesasi kedatangan Islam. Adapun hasil yang diperoleh dari jawaban peserta didik dalam menjawab ke tiga soal tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Awal Keterampilan Berpikir Kronologis**

No soal	Jumlah dan persentase peserta didik yang menjawab benar		Jumlah dan persentase peserta didik yang menjawab salah	
	F	%	F	%
1	0	0%	25	100%
2	7	28%	16	72%
3	8	32%	15	68%


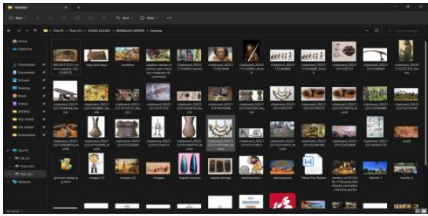

Sumber : Hasil olah data

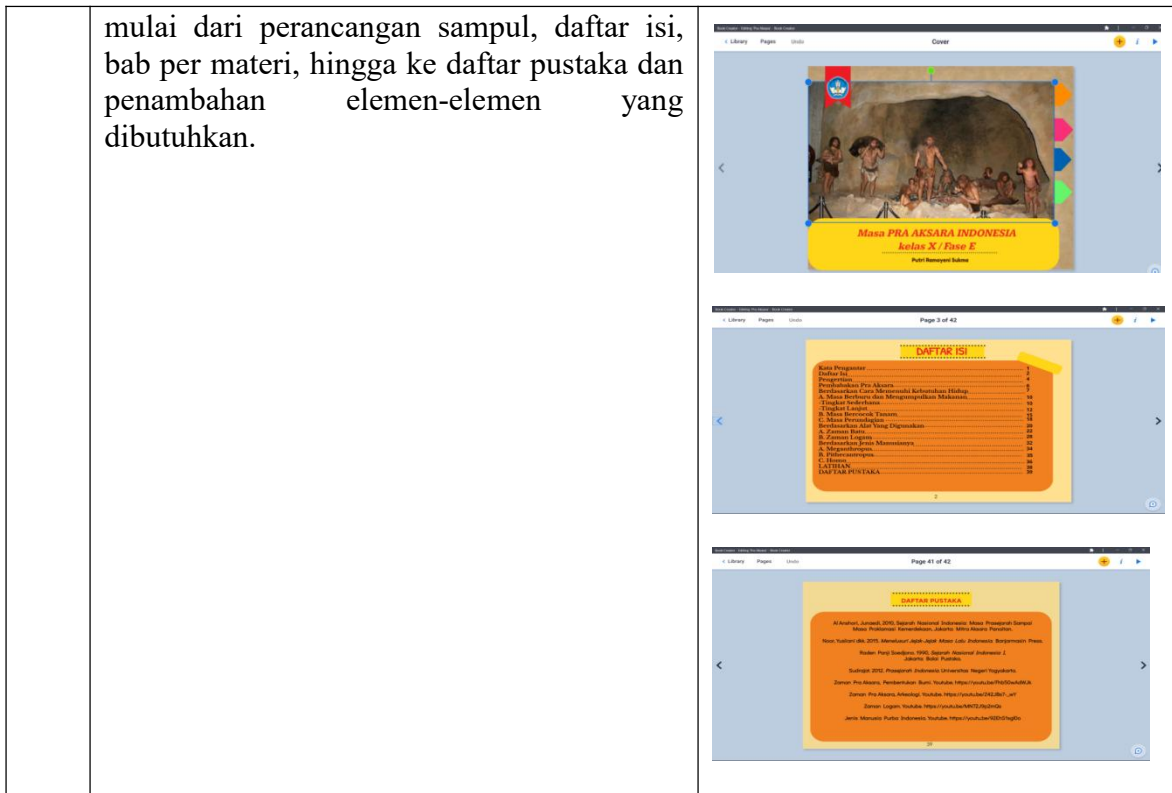
Soal pertama dari 25 peserta didik yang ikut tidak ada satupun yang mampu menjawab dengan benar (0%). Kemudian pada soal kedua 7 orang (28%) peserta didik yang menjawab dengan benar. Selanjutnya pada soal ketiga hanya 8 (32%) peserta didik yang menjawab dengan benar. Materi pelajaran sejarah yang padat dan banyak mengakibatkan peserta didik sulit memahami dan menganalisis peristiwa, sehingga peserta didik sulit menggunakan keterampilan berpikir kronologisnya dengan baik, selain itu pelajaran sejarah juga sulit dikemas dengan tepat oleh guru karena materi yang akan diberikan sangat kompleks. Maka dari itu dibutuhkan sebuah pengembangan buku yang praktis untuk membantu dan menunjang guru pada proses pembelajaran Sejarah, sehingga peserta didik bisa belajar mandiri, serta dapat melatih keterampilan berpikir kronologis bagi peserta didik.

## 2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini, *E-book* berdasar hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dirancang. Produk yang dihasilkan berupa E-book sebagai sumber pembelajaran sejarah SMA dengan materi pra-aksara untuk kelas X bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kronologis peserta didik. Instrumen penelitian juga dirancang pada tahap ini guna mendukung validitas dan praktikalitas.

**Tabel 2. Tahap Perancangan *E-book***

No	Proses Perancangan	Tampilan
1.	Tahapan pertama yang dilakukan pada proses ini adalah memilih aplikasi untuk pembuatan <i>E-book</i> sebagai sumber pembelajaran. Aplikasi yang dipilih adalah aplikasi <i>book creator</i> , karena penggunaan aplikasi untuk membuat <i>E-book</i> sangat mudah, selain itu terdapat banyak elemen yang ringan untuk digunakan.	
2.	Tahapan selanjutnya dilakukan pemilihan dan pengumpulan sumber materi pra-aksara.	
3.	Kemudian dilakukan penulisan hasil dari pengumpulan sumber-sumber yang sudah ada pada <i>book creator</i> .	
4.	Selanjutnya dilakukan penulisan untuk <i>E-book</i> , sesuai dengan kaidah penulisan buku	

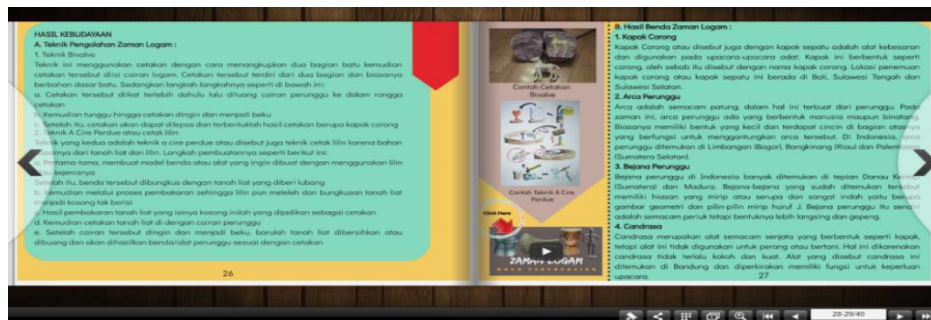


mulai dari perancangan sampul, daftar isi, bab per materi, hingga ke daftar pustaka dan penambahan elemen-elemen yang dibutuhkan.

### 3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap akhir pada penelitian ini adalah pengembangan *E-book* sebagai sumber belajar. Pada pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan *E-book* sebagai sumber belajar yang bisa melatih keterampilan berpikir kronologis. Pada tahap ini dilakukan validasi produk dengan validatornya adalah ahli materi dan ahli sumber belajar, uji praktikalitas juga dilakukan kepada guru dan peserta didik.

**Gambar 1. Hasil Pengembangan *E-book***



Sumber : <https://bit.ly/PraAksaraFaseE>

### Uji Kelayakan

#### 1. Hasil Kelayakan *E-book* oleh Ahli Materi

Dari hasil analisis validator ahli materi, di dapat hasil bahwa pengembangan *E-book* sebagai sumber belajar ini valid dan sangat layak digunakan. Skala likert digunakan untuk memperoleh nilai valid dari hasil kuisioner.



**Tabel 3. Hasil Uji Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kesesuaian Isi Materi	4,7	Sangat Layak
2.	Penyajian Materi	4,5	Sangat Layak
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,6</b>	<b>Sangat Layak</b>

Sumber : Hasil Olah Data

Rata-rata yang diperoleh dari validator ahli materi adalah 4,6 dengan kategori sangat layak. Hal tersebut menunjukkan pengembangan *E-book* yang ditinjau dari segi materi sangat layak digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X. *E-book* ini juga dapat melatih keterampilan berpikir kronologis.

## 2. Hasil Uji Ahli Sumber Belajar

Pada bagian ini dilakukan uji kelayakan *E-book* sebagai sumber belajar, hasil kelayakan yang telah dilakukan didapat hasil pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Sumber Belajar**

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1.	Tampilan Program	4,5	Sangat Layak
2.	Kelayakan Isi	4	Sangat Layak
3.	Kepraktisan	4,5	Sangat Layak
4.	Kesesuaian	4,5	Sangat Layak
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,3</b>	<b>Sangat Layak</b>

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil analisis dari validator sumber belajar mendapat nilai rata-rata 4,3 dimana kategori tersebut adalah sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *E-book* dapat digunakan sebagai sumber dalam proses pembelajaran sejarah SMA.

## 3. Uji Praktikalitas

Kepraktisan dari *E-book* di uji cobakan kepada SMA N 7 Padang, kepraktisan ditinjau dari kemudahan guru untuk menggunakan *E-book* sebagai sumber belajar dalam penyampaian materi kepada peserta didik, serta *E-book* sebagai sumber belajar mampu digunakan oleh guru untuk melatih keterampilan berpikir kronologis. Selain itu sumber belajar juga dapat digunakan secara terus-menerus, serta dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Hasil kepraktisan *E-book* sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Praktikalitas Oleh Guru**

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1.	Penyajian	4,8	Sangat Layak
2.	Isi dan Materi	5	Sangat Layak
3.	Kepraktisan Penggunaan E-book	4,8	Sangat Layak
4.	Manfaat	4	Sangat Layak
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,6</b>	<b>Sangat Layak</b>

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil kuisisioner guru mendapat nilai dengan rata-rata 4,6. *E-book* sebagai sumber belajar memiliki nilai praktis dan dapat membantu guru untuk melatih keterampilan berpikir kronologis, hal ini sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada latar belakang. Kemudian uji praktikalitas juga diujikan kepada siswa kelas X SMA N 7 Padang, hasil uji praktikalitas pada siswa dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Praktikalitas Oleh Siswa**

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1.	Tampilan Program	4,8	Sangat Layak
2.	Isi/ Manfaat	4,7	Sangat Layak
3.	Kepraktisan	4,8	Sangat Layak
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,7</b>	<b>Sangat Layak</b>

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan pada data yang diperoleh di tabel 6, *E-book* sangat layak digunakan sebagai sumber belajar dengan hasil rata-rata 4,7. Secara keseluruhan hasil kuesioner untuk siswa diberikan kepada 33 siswa yang berasal dari SMA N 7 Padang. Dari semua data diatas, dapat dilihat bahwa *E-book* sangat layak digunakan sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Perbaikan *E-book* juga dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari validator, perbaikan yang dilakukan pada pengembangan *E-book* ini adalah penambahan beberapa materi, dan perbaiki pada tulisan.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil validitas dari analisis validator ahli materi dan sumber belajar, dapat dikatakan bahwa *E-book* sebagai sumber belajar sangat layak digunakan. Nilai yang diperoleh menggunakan skala likert menunjukkan valid. Hasil analisis berdasar validator ahli materi memperoleh nilai rata-rata 4,6 dengan kategori sangat layak. Artinya, hal ini menunjukkan *E-book* dari segi materi layak digunakan sebagai sumber belajar sejarah kelas X pada materi pra-aksara. Kemudian hasil analisis dan penilaian dari ahli sumber belajar mendapatkan nilai rata-rata 4,3 dengan kategori nilai sangat layak. Hal ini juga menunjukkan *E-book* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah oleh peserta didik. Pada analisis praktikalitas dilakukan uji coba ke SMA N 7 Padang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, praktikalitas di uji cobakan kepada guru dan peserta didik. Kepraktisan *E-book* dilihat dari *E-book* yang digunakan apakah memudahkan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melatih keterampilan berpikir kronologis peserta didik. *E-book* praktis digunakan oleh guru dan peserta didik, selain itu *E-book* dapat digunakan kapanpun dan diperangkat apapun, serta dapat digunakan secara terus menerus. Kepraktisan *E-book* dianalisis dari hasil responden guru mata pelajaran sejarah, berdasar data yang telah diperoleh nilai dari hasil angket respon guru memperoleh rata-rata nilai 4,6, sedangkan uji

praktikalitas yang dianalisis dari hasil angket responden peserta didik memperoleh nilai rata-rata 4,7, hasil rata-rata penilaian peserta didik dan guru tersebut menunjukkan bahwa *E-book* dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah SMA untuk melatih keterampilan berpikir kronologis, serta memiliki nilai praktis.

## **KESIMPULAN**

*E-book* adalah salah satu sumber belajar yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara langsung disekolah maupun secara mandiri. Pada penelitian ini dilakukan pengembangan *E-book* sebagai sumber belajar sejarah di SMA, tujuan dikembangkan *E-book* ini selain sebagai sumber belajar untuk cakupan materi yang kurang pada buku teks paket kurikulum merdeka, juga untuk melatih keterampilan berpikir kronologis. Materi utama pada *E-book* ini adalah materi Pra Aksara kelas X. Pengembangan *E-book* pada penelitian ini pada aspek materi dan sebagai sumber belajar dapat disimpulkan dalam kategori sangat layak. Kemudian praktikalitas dari *E-book* tersebut juga dapat disimpulkan dalam kategori sangat layak. Artinya *E-book* yang disajikan sebagai sumber belajar sejarah SMA dapat melatih keterampilan berpikir kronologis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyasa, E. (2014). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif. 62
- Triyono. (2012). Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Ofianto, Tri Zahra. (2021). Assesmen Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thinking)
- Rachamawati, H. Dwi. (2016). Mandiri: Sejarah Indonesia Untuk SMA/Kelas X
- Rahmawati, F., & Amri, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sejarah. 132
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D
- Syafril. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan
- Ofianto, Tri Zahra. 2021. Development of Students Historical Thinking Skills Throgh the Project-Based Learnig Model. 616
- Aupa, E. M., & Yefterson, R. B. (2022). E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kausalitas Peserta Didik. Jurnal Kronologi, 4(2)
- Emiar, Marni (2021). Pengembangan Media Timeline menggunakan aplikasi focusky untuk meingkatkan kemampuan berpikir kronologis pada pembelajaran sejarah indonesia tingkat SMA/MA. Universitas Negeri Padang. Padang

- Herdianto, H., & Yefterson, R. B. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Pembelajaran Sejarah Guna Melatih Kemampuan Berpikir Kronologis Peserta Didik. *Jurnal Kronologi*, 3(1)
- Maharani, A. W., & Yefterson, R. B. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Interaktif Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 390–399. [Http://Kronologi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jk/Article/View/99/117](http://Kronologi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jk/Article/View/99/117)
- Maiti, & Bidinger. (1981). Sumber Belajar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Ofianto, O., Aman, A., Sariyatun, S., Bunari, B., Zahra, T. Z. N., & Marni, M. E. P. (2022). Media Timeline Development With The Focusky Application To Improve Chronological Thinking Skills. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 21(4), 114–133. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.4.7>
- Ofianto. 2017. Model Learning Continuum Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thingking) Pembelajaran Sejarah Sma Ofianto. (N.D.). [Http://Diakronika.Ppj.Unp.Ac.Id](http://diakronika.ppj.unp.ac.id)
- Pujiriyanto. (2006). 154 Pengembangan Belajar Mandiri Oleh: Pujiriyanto ). *Ytyuhguhij, Hgchjn(Ghj)*, 154–166
- Puspita, Yeni Sari, Ofianto. Ridho Bayu. 2019. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Berbasis Chronological Thinking Untuk Siswa SMA. 80
- Sari, Y. P., Ofianto, O., & Yefterson, R. B. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Berbasis Chronological Thinking untuk Siswa SMA. *Jurnal Halaqah*, 1(1), 79–90
- Seixas C., P. P. (2004). Seixas, P., & Peck, C. (2004). Teaching Historical Thinking. In A. Sears & I. Wright (Eds.), *Challenges And Prospects For Canadian Social Studies* (Pp. 109-117). Vancouver: Pacific Educational Press. *Challenges And Prospects For Canadian Social Studies*, 109–117
- Tresnaningsih, S., Napilah, N., Uthartianty, R., & Wijaya, D. A. (2017). Sejarah Indonesia [Http://Direktori.Pauddikmasjabar.Kemdikbud.Go.Id/MODEL/TAHUN 2017/Model Paket C Mahir Dalam Jaringan/3-Model Bahan Ajar/Bahanajar/5. Modul 2 Sejarah Indonesia.Pdf](http://Direktori.Pauddikmasjabar.Kemdikbud.Go.Id/MODEL/TAHUN%202017/Model%20Paket%20C%20Mahir%20Dalam%20Jaringan/3-Model%20Bahan%20Ajar/Bahanajar/5.Modul%20Sejarah%20Indonesia.Pdf)